**Implementasi Otak Kanan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

**Oleh: Maida**

Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Kejoraku93@yahoo.co.id

**Abstrak**

*Saat ini dapat disaksikan bersama bahwa otak kanan memiliki porsi yang tidak terlalu diperhatikan perannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Otak kanan yang memiliki orientasi berfikir kreatif, imajenatif dan lain-lain, tidak terlalu banyak difungsikan sebagai strategi pembelajaran. Padahal, kedua belahan otak ini (otak kiri dan otak kanan) akan lebih berarti kalau mampu dioptimalkan secara bersamaan tanpa harus ada yang dilumpuhknan. Adapun urgensi otak kanan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut: 1) dengan pola pikir otak kanan murid tidak akan selalu bertemu dengan suasana kelas yang monoton. Karena otak kanan adalah otak yang unggul dalam kreatifitas, maka dapat di pastikan dengan pola pikir otak kanan akan selalu ada beberapa ide yang muncul untuk menciptakan sesuatu yang baru. 2) dengan pola pikir otak kanan peserta didik tidak hanya di hantarkan kepada pengetahuan saja. Karena orientasi pola pikir otak kanan kepada domain afektif. Perubahan sikap dan perilaku kepada sesuatu yang lebih baik. Di dalam beberapa buku, penulis menemukan bahwa music (baca: pola pikir otak kanan) bisa mengontrol emosi. Otak kanan memiliki fungsi membangkitkan spiritual. Adapun implementasi otak kanan dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) cerita. 2) melukis angka dan 3) parodil agu.*

***Keywords*:** otak kanan dan kualitas pembelajaran

**Pendahuluan**

 Pendidikan adalah suatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan menusia dapat belajar menghadapai segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan ia pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan pendidikan seseorang mampu memahami dan menginterprentasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suara peradaban dan kebuadayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan. Karena pentingnya pendidikan Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin Islam.[[1]](#footnote-1)

 Pendidikan akan selalu menjadi hal utama yang diprioritaskan dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu menjadi tolak ukur kualitas manusia dalam hal apapun. Contoh kecil, ketika seseorang ingin mempersunting gadis maka, kualitas pendidikannya akan menjadi dipertanyakan. Tamatan mana, pendidikan terakhirnya apa? Danbegitu pula pada persoalan lainnya. Namun, dewasa ini hal itu sudah tudak perlu dipersoalkan. Pendidikan telah membudaya dan 92% telah menjadi target wajib sekolah 9 tahun. Pendidikan dan lembaga-lembaga sekolah telah berdiri dimana-mana dari kota-kota besar hingga desa terpencil.

Namun demikian kenyataannya, kendati pendidikan saat ini selalu menjadi target dan pergi dari kebodohan merupakan impian setiap orang, namun saat ini pendidikan bagi mereka(kaum pelajar) seolah-olah menjadi “momok” yang mengerikan. Justru mereka bosan berada di bangku sekolah. Pelajaran-pelajaran yang diasupkan seolah jamu yang mau tidak mau harus mereka telan. Sebagai contoh, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung bila mereka ditanyakan, mau lanjut atau istirahat saja? Maka 99% jawaban yang akan mereka berikan istirahat. Mengapa demikian? Karena selama ini yang dipahami oleh sebagian orang juga tenaga pengajar pola-pola pikir otak kiri jauh lebih hebat dari pada otak kanan. Sehingga dalam setiap pertemuan mereka seolah didesak belajar dengan mengoptimalkan kemampuan otak kiri. Hal ini dibuktikan ketika penulis belajar matetika sejak SD sampai bangku SMA. Pelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung tidak kreatif. Ketika beliau menyamapaikan 3+2=5. Rumus yang demikian memberikan asumsi bahwa untuk mendapatkan hasil 5 hanya dengan jalan 3+2. Dari apa dan bagaimana yang beliau sampaikan waktu itu penulis meyakini bahwa itu rumus paten. Padahal lebih dari itu, kemampuan otak kanan menawarkan untuk berpikir yang jauh lebih kreatif. Dan seolah membiarkan pelajaran berpikir bebas mengembangkan nalarnya. Semisal untuk mendapatkan angka 5 pola pikir otak kanan akan menjawab tidak hanya dengan satu jalan. Angka lima bisa dihasilkan dari 4+1/2+3/6-1. Karena pola pikir otak kanan lebih kreatif dan imajinatif dari pada pola pikir otak kiri.

Selama ini kegiatan menghitung sepenuhnya diyakini sebagai aktivitas yang melibatkan hemisfer kiri saja. Padahal otak kanan juga bisa melakukannya. Aktivitas ini disebut berhitung secepat kilat(*lightning speed compiuting*). Kemampuan berhitung semacam ini, ternyata telah diketahui sejak lama, yaitu pada orang-orang dengan *syindrom savant.*

Akan tetapi, ternyata orang yang *Syindrom Savant*  bukan satu-satunya orang yang memiliki kemampuan berhitung secepat kilat. Sebab orang-orang yang dianggap genius juga sering mendemonstrasikan hal yang serupa. Berkaitan dengan ini, pembuktian secara ilmiah pernah dilakukan dengan melibatkan seorang profesor dan finalis lomba.

Kasus tersebut berawal dari sebuah kisah Yuka Hatano yang berhasil menjuarai lomba sempoa yang berlangsung di Jepang. Ia mampu menghitung secara mental hingga 16 digit angka. Saat diwawancarai perihal kemampuannya tersebut, ia berkata “ketika saya melihat dan mendengar angka-angka, seolah saya melihat sempoa dan manik-manik yang bergerak dengan sendirinya”[[2]](#footnote-2)

Karena peristiwa ini dianggap berbeda dari biasanya, sehingga mengundang ketertarikan seorang profesor bernama Yoshia Shinagawa untuk menelitinya. Pada kesempatan itu, sang profesor mencoba mengukur aktivitas otak yuka. Ketika dijejali dengan berbagai soal matematika, Yuka menunjukka hasil yang berbeda. Jika orang pada umumnya melakukan mental aritmetika dengan otak kiri, tetapi dalam kasus Yuka, justru posterior otak kanan dan bagian yang mengontrol penglihatan yang bekerja lebih aktif.

Terlepas dari kebetulan atau memang murni sebagai perwujudan lain dari fungsi otak kanan, semua bisa kita tarik dari ranah yang positif, karena tidak penting memperdebatkan keanehan tersebut secara lebih jauh lagi. Akan tetapi aspek ini justru semakin memperkuat fakta tentang otak kanan yang otak kiri yang memang memiliki kemampuan luar biasa.

Suatu teknik atau gaya belajar yang diterapkan tentu memiliki sebuah tujuan yang ideal. Selain itu, juga dalam rangka menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam sebuah kegiatan belajar. Masalah efesiensi dan efektivitas itu sendiri meliputi sebuah teknik agar bisa membantu meningkatkan energi serta suasana positif dalam belajar. Sehingga, kebugaran fisik, kinerja otak, daya ingat, emosi, dan mental yang positif merupakan unsur utama dalam menentukan keberhasilan proses belajar agar tetap terjaga dan bekerja optimal.

Pada prinsipnya, teknik belajar dibutuhkan sebagai sebuah siasat untuk mengondisikan diri agar selalu termotivasi, penuh semangat dan memiliki perasaan dan suasana nyaman dalam melakukan sebauh kegiatan belajar, bukan justru membuat lelah. Bagaimana mungkin kita bisa belajar secara ekstra, jika tekniknya saja membuat kita lemah lunglai tak bergairah karena menguras banyak energy tanpa hasil yang pasti.[[3]](#footnote-3)

Oleh karena itu, kebangkitan otak kanan yang akan dikemukakan dalam artikel ini, pada intinya memiliki orientasi dan tujuan sebagai upaya untuk menempatkan diri dalam kondisi yang optimal dalam setiap aktivitas belajar yang akan dilakukan. Sehingga, kegiatan positif dan penting itu betul-betul mampu mewujudkan hasil yang baik.

Lebih dari itu, cara-cara unik yang keluar dari kebiasaan diharapkan mampu mendorong dan menjadikan berbagai kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menarik serta menyenangkan. Bukan justru menjadi beban dan penyebab kejenuhan atau kebosanan hidup yang melumpuhkan semangat. Paling tidak cara berbeda dan keunikan otak kanan yang akan penulis paparkan nantinya mampu mengatasi berbagai hambatan yang sering dialami dalam kegiatan belajar.

Sebagaimana kita ketahui, dalam kenyataannya, seseorang seringkali harus berhadapan dengan berbagai masalah yang membuat dirinya gagal membangun sebuah tradisi belajar yang baik dan maksimal. Penyakit seperti kemalasan, kebosanan, kejenuhan, kecemasan, tidak bisa fokus dan konsentrasi, daya ingat dan kemampuan berpikir yang melemah, serta hambatan dan persoalan lain sangat sering mengganggu, bahkan membuat seseorang tidak bisa menemukan efektivitas kegiatan belajar seperti yang dinginkan.

Dalam kondisi seperti itu, keunikan menjadi sangat penting dan dibutuhkan untuk menciptakan variasi yang dapat mendinamisasi kehidupan sehari-hari. Sebab bagaimanapun juga, sebuah kelaziman dan kewajaran dalam berbagai aktivitas keseharian hanya mendorong kehidupan kita pada alur yang tanpa sensasi dan daya tarik yang menyegarkan. Dengan demikian kehidupan tersa hambar.

Apabila citra keseharian yang buram semacam itu dan suasana yang buruk terus dibiarkan dalam waktu lama tanpa jalan keluar, maka akhirnya akan menciptakan kerugian bagi kita sendiri. Keadaan tersebut justru akan menjadi penyakit kronis dan vitalitas yang mematikan hidup dan semangat dalam belajar.

Kejenuhan dan kebosanan memang sangat wajar terjadi, karena hal yang demikian sangat manusiawi. Akan tetapi jika dibiarkan akan menjadi “jalan” atau awal munculnya hal negatif berupa kemalasan. Pada rasa malas akan menjadi awal sebuah kegagalan. Dan kegagalan akan melahirkan kecemasan, keputusasaan, dan akhirnya berbuntut pada hal-hal yang merugikan diri sendiri, seperti penderitaan atau kesengsaraan.

Oleh karena itu, jangan biarkan diri kita digerogot oleh penyakit yang secara perlahan (tapi pasti) dapat merong-rong kehidupan, hingga menjatuhkan hidup kita pada kondisi terburuk dan hancur. Semangat dan vitalitas hidup harus selalu dijaga menggunakan berbagai strategi dan teknik untuk keluar dari kelaziman hidup yang terkadang monoton atau sangat membosankan.

Pada dasarnya, berbagai teknik dan gaya baru dalam belajar yang akan penulis tawarkan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah teknik yang bisa kita gunakan untuk membangun suatu kebiasaan belajar yang efektif, nyaman, penuh sensasi, dan menghadirkan daya tarik yang menyenangkan. Teknik-teknik yang saya maksud termasuk dari bagian lahirnya sesuatu yang terpendam, yakni pemaksimalan potensi otak kanan yang selama ini terkubur atau masih dalam keadaan tidur.

 Dalam *the righ mind*, seorang neurosaintis, Robert Ornstein (panganut paham otak sebagai penyelamat), menyatakan bahwa belahan otak kanan menjadi kunci dalam memeperluas cakrawala pemikiran manusia, kunci kreativitas, gagasan yang besar, jiwa, serta mampu menyembuhkan autis[[4]](#footnote-4) lebih dari itu, dipihak lain otak kanan diakui bahwa pola pikir otak kanan memiliki penyerobotan yang besar terhadap kemajuan sosial dan ekonomi dengan menerapkan logika dalam kehidupan.

**Seputar Otak Kanan**

Sebelumnya penulis akan mengantarkan pada experiment yang dilakukan Daniel H. Pink sebagai penulis buku Misteri Otak Kanan dan seorang dokter pada pengalaman pertamanya ketika ia melihat gambar otaknya sendiri. Penelitian ini dilakukan oleh para teknisi untuk suatu proyek pada *The National Instute of Mental Health*, di luar kota Washington, D. C. Penelitian mencakup penangkapan otak pada saat istirahat dan bekerja.

“Saat itu yang pertama mereka lakukan adalah meletakkan elektroda di jari-jari Daniel untuk melihat seberapa banyak ia mengeluarkan keringat. Jika pikiran Daniel berupaya menipu, maka keringatnya akan mengalir. Kemudian mereka membimbingnya kepada suatu usungan. Usungan itu dibungkus dalam kertas biru yang mengkerut., semacam kertas yang mengerisik di bawah kaki ketika kita naik ke sebuah pemeriksaan dokter. Daniel berbnarinng, dan kepalanya bersandar pada bagian usungan. Diatas kepalanya, mereka memutarkan masker seperti sangkar yang serupa dengan masker yang pernah digunakan untuk memberangus Hannibal Lecter. Daniel menggeliat. Dan itu merupakan kesalahan besar. Kemudian seorang teknisi mengulurkan tangan untuk mengambil segulungan bahan perekat yang tebal. Dan berkata kepada Daniel bahwa ia tidak bias bergerak dan mereka perlu membalut kepalanya.

 Pada saat itu dia baru menyadari bahwa otaknya sedang di-scan. Selama empat puluh tahun Daniel hidup dengan otaknya, dia tidak pernah melihat bagaimana bentuk otaknya. Dirinya memang pernah melihat beberapa lukisan dan beberapa gambar otak milik orang lain. Tapi ia belum tahu bagaimana bentuk otaknya sendiri dan bagaimana ia bekerja. Dan saat itu baginya merupakan kesempatan.

 Daniel melakukan sesuatu itu secara suka rela menjadi bagian dari suatu kelompok control dan mereka menyebutnya sebagai “sukarelawan yang sehat” untuk suatu proyek pada *The National Instute of Mental Health,* di luar kota Washington, D. C. penelitian ini mencakup penagkapan gambar otak pada saat istirahat dan bekerja. Danielpun mulai menyadari bahwa dia akan segera melihat organ yang selama ini menuntunnya. Diapun mulai merasa lebih jelas untuk melihat masa depan.

 Daniel berada di atas usungan tersebut, kemudian dia merasa muncul di tengah-tengah GE Signa 3T, salah satu mesin penggambaran resonansi magnetic (FMRI, *funcional* *Magnetic ResonanceImaging*) yang paling maju di dunia. Benda berharga 2,5 juta dollar itu menggunakan satu daya magnetic yang sangat kuat untuk mengahsilkan gambar-gambar berkualitas tinggi tentang apa yang ada di dalam tubuh manusia. Ia merupakan peralatan yang sangat besar, yang ukurannya hamper delapan kaki pada masing-masing sisinya dan beratnya lebih dari 35. 000 pound.

 Di pusat mesin tersebut terdapat sebuah lubang yang bundar, kira-kira berdiameter dua kaki. Para teknisi meluncurkan ususngan yang Daniel tempati melalui lubang tersebut dan menuju ke dalam bagian tengah yang berlubang yang merupakan interior benda ini. Tangannya terletak di sebelahnya dan atap kira-kira berjarak dua kaki di atas hidungnya. Danielpun merasa seperti dijejalkan ke dalam sebuah tabung torpedo dan dirinya telah melupakan semua hal.

 Mesin itu menghasilkan bunyi. Daniel merasa seperti sedang memakai penutup kepala yang diketuk-ketuk oleh seorang diluarnya. Kemuadian dirinya mendengar getaran yang diiringi dengan keheningan.selang beberapa jam, mereka mendapatkan gambar otak milik Daniel. Daniel merasa dirinya cemas, gambar otak miliknya merasa serupa dengan gambar otak yang lain. Dia juga melihatnya di beberapa gambar buku. Di bagaian pusatnya terdapat bagian tubuh vertical yang tipis yang membelah otak ke dalam dua bagian yang tampak sama. Ciri-ciri itu begitu menonjol sehingga ia merupakan hal pertama yang diketahui seseorang neurologis ketika ia meneliti gambar-gambar otak Daniel. Mereka mengatakan bahwa belahan-belahan otak nyata sekali berbentuk simetris. Yaitu, gumpalan seberat tiga pound di dalam tengkorak kapala milik Daniel. Sama juga dengna otak pada umumnya. Terbagi ke dalam dua belahan yang berhubungan. Satu belahan tersebut disebut belahan otak sebelah kiri, dan yang lainnya disebut belahan otak sebelah otak kanan. Kedua belahan tersebut terlihat sama, namun dalam bentuk dan fungsinya meraka terlihat berbeda.

 Para peneliti memperlihatkan beberapa foto keapada Daniel. Ketika scan otak itu muncul di computer, mereka memperlihatkan bahwa ketika Daniel melihat pada ekspresi-ekspresi wajah yang cemberut, sisi kanan otaknya bekerja dan menarik bagian-bagian lainnya dari belahan otak itu. Ketika saya melihat pada gambar yang menyeramkan, otaknya malah memohon dukungan yang besar dari belahan otak kiri. Tentu saja, bagian-bagaian dari keduan sisi bekerja sesuai dengan tugasnya. Akan tetapi FMRI dengan jelas memperlihatkan bahwa untuk wajah-wajah, belahan otak sebelah kanan merespon lebih dari belahan otak kiri. Dan untuk keadaan orang-orang jahat yang memegang senjata dan keadaan-keadaan berbahaya yang serupa, belahan otak kiri bertindak seolah pemimpin”.[[5]](#footnote-5)

 Dari pengalaman scan otak yang dilakukan Daniel, jelaslah bahwa secara umum otak manusia dibagi menjadi dua bagian. Kedua bagian tersebut jelas memiliki peran yang berbeda. Namun yang terpenting dari keduanya ada untuk saling melengkapi, sehingga manusia biasa menikmati hidup secara normal dalam berpikir dan bertindak.

 Hal mendasar yang perlu diketahui tentang otak kanan adalah fungsi dan cara kerjanya. Otak kanan adalah bagian yang terletak di hamisfer kanan. Ada sebagian yang mengatakan bahwa otak kanan adalah otak yang bermuatan mistis dengan kekuatan yang mampu menembus jarak dan waktu. Otak kanan merupakan otak yang kerap bersentuhan dengan imajinasi. Bagian tersebut juga memiliki kekuatan bathiniah yang bersifat intuitif, sehingga mampu menyerap informasi sebagai getaran kosmis.

 Pada dasarnya seseorang yang lebih dominan pola pikir otak kanannya, akan menjanjikan hidup yang lebih Berjaya. Otak kanan memiliki kelebihan atau kehebatan tersendiri yang apabila terus dikembangkan dan diasah ia akan menjadi kreatif. Dan, pada kenyataannya orang-orang yang kreatif lebih mampu *survive* dalam kehidupan berkat kelebihan dan keahlian yang ia miliki. Mereka bias melewati jalan hidup yang terkadang dianggap rumit dan sulit oleh sebagian orang(orang yang hanya menggunakan otak kiri).[[6]](#footnote-6)

 Sebagian orang masih belum banyak tahu tentang rahasia dan kehebatan otak kanan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, ketika informasi tentang otak kanan mulai dibcarakan , akan ada banyak respond yang bermunculan. Sebagian menilai bahwa otak kanan merupakan suatau hal yang biasa-biasa saja. Sebagain lagi mempercayai bahwa otak kanan memiliki suatu rahasia dan kehebatan tersendiri, namun ada pula yang tidak. Jika hal yang demikian terjadi, barang tentu merupaka suatu hal yang wajar. Sebab belakangan ini otak kanan acapkali menjadi persoalan yang diperhitungkan.

 Oleh karena itu, tidak perlu heran bila muncul anggapan yang menyepakati bahwa bergeraknya organ tubuh pada bagian kiri dapat berepengaruh secara otomatis terhadap terhadap fungsi dan keaktifan otak kanan. Sementara itu, munculnya persepsi yang menerangkan bahwa sesungguhnya, tidak ada pembagian otak kiri, otak kanan, maupun otak tengah, pada akhirnya bertumpu pada suatu keyakinan bahwa otak manusia hanyalah satu.

**Fungsi Dasar Otak Kanan**

Terlepas dari berbagai persepsi mengenai otak kanan, jelasnya potensi otak kanan ada pada setiap diri manusia. Apabila bagian ini difungsikan, maka tentu mampu memberikan kemanfatan yang besar. Sebagaimana yang penulis ketahui dari berbagai buku dan literature bahwa otak kanan meningkatkan atau mengembangkan *Emotional Question*(EQ). seperti misalnya kecendrungan otak kanan dalam aksi sosialisasi, interaksi dengan sesama manusia lain, terciptanya suatu komunikasi, serta pengendalian emosi. Lebih dari itu, otak kanan lebih bersifat intuitif, spasial, visual, holistik, dan literal. Konon kedua belah otak inilah yang berpikir secara biner. Timur-barat, besar-kecil, gagal-berhasil, rugi-laba, debet-kredit, dan seterusnya.

Fungsi lain dari otak kanan yaitu kemampuan untuk merasakan, memadukan, dan menunjukkan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan lain sebagainya. [[7]](#footnote-7)

Kendati demikian, kedua-duanya bekerja beriringan dan saling mendukung. Satu kalipun tidak pernah jalan sendiri-sendiri. Jika muncul pertanyaan manakah yang lebih penting? Jelas kedua-duanya sama-sama penting dan sama-sama berguna. Karena sangat tidak mungkin Tuhan menciptakan segala sesuatunya jika tidak ada gunanya. Serupa mouse computer, klik kanan ataupun kiri sama-sama bisa. Tergantung kebutuhan.

Berikut kecendrungan kedua belah otak:[[8]](#footnote-8)

|  |  |
| --- | --- |
| **Otak Kiri** | **Otak Kanan** |
| Terkait IQ | Terkait EQ  |
| Interpersonal, *self contric* | Interpersonal, *other-centric* |
| Kognitif, logis | Afektif, intuitif |
| Analistik | Artistic |
| Kuantitatif  | Kualitatif |
| Realistis | Imajematif |
| Aritmatik | Spasial |
| Verbal, tertera | Visual, tergambar |
| Ekspilisit | Implisit |
| Segmental, focus | Holistik, difus |
| Serial, linier | Paralel, lateral |
| Terencana, cautious | Tak terencana, impulsive |
| Mencari perbedaan | Mencari persamaan |
| Bergantung waktu | Tak bergantung waktu. |

**Cara Kerja Otak Kanan**

Kerja otak kanan yang baik akan menghasilkan pemikiran-pemikiran yang tidak konvensional, tidak terstruktur, dan tidak sistematis. Kenyataan ini bukan berarti menunjukkan bahwa hasil pencapaian otak tersebut sebagai sesuatu yang biasa-biasa saja, akan tetapi memiliki sisi nilai kreativitas yang tinggi, karena ia mampu mengahasilkan suatu kreativitas yang tinggi, karena mampu menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda sesuatu yang ada sebelumnya.

Cara kerja otak kanan jelas memiliki perbedaan yang jauh dengna pola pikir otak kiri. Bahkan bisa dikatakan bahwa otak kanan memang bersebrangan dengna otak kiri. Dibawah ini akan diuraikan gambaran perbedaan cirri-ciri otak kanan dan otak kiri.

1. Kreatif.

Kreativitas ditandai dengan semakin kuatnya keinginan serta tumbuhnya keinginan serta tumbuhnya kepekaan untuk terus mengetahui hal-hal baru. Biasanya, dalam menyelesaikan suatu persoalan orang-orang kreatif lebih cenderung meninggalkan cara-cara konvensional dan beralih pada cara-cara baru dengan memaksimalkan berbagai macam alternative atau solusi[[9]](#footnote-9).

1. Spontan[[10]](#footnote-10).

Dalam melakukan tindakan dan mengambil suatu keputusan, biasanya tidak sesuai dengan rencana. Hal lain yang bisa diperhatikan yaitu adanya suatu dorongan emosional, sehingga pada akhirnya muncullah hal-hal yang bersifat spontan. Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang yang dominan otak kanannya, biasanya muncul karena adanya inspirasi yang tidak disangka-sangka.

1. Dedukif.

Pada umumnya, orang yang dominan otak kanan lebih cenderung melihat sesuatu secara lebih umum. Sebelum akhirnya melakukan langkah-langkah jitu menuju proses selanjutnya.

1. Spasial Tiga Dimensi.

Spasial yang dimaksud ialah melihat kemampuan melihat dari kanan ke kiri, atas ke bawah, dan sebaliknya. Selain itu, juga mencakup kemampuan membolak-balik huruf, angka atau gambar.

1. Tidak Terikat Oleh Waktu

Dalam melakukan sesuatu, biasanya orang yang dominan otak kanan tidak terikat oleh waktu atau sering lupa waktu.

1. Memori Fotografi

Informasi dalam bentuk gambar, baik yang bregerak seperti film ataupun diam, akan lebih mudah terekam atau diserap oleh otak kanan.

1. Estetika

Nilai-nilai seni pasti akan ditemui seseorang yang dominan dengan otak kanan. Ia melihat sebuah pekerjaan sebagai proses seni yang mengandalkan cita rasa dan estetika. Ia akan bekerja bila inspirasi dan *mood-*nya sudah muncul.

1. Acak (Random)

Bisa dipastikan bahwa orang yang dominan dengan otak kanan akan menyampaikan informasi secara tidak sistematis, karena otak kanan cendrung menyusun dan mengolah informasi secara acak.

1. Visual

Seseorang yang dominan otak kanan lebih suka menuangkan buah pikirannya dalam bentuk gambar. Kendala yang sering dialami yaitu merasa kesulitan ketika hendak menuangkan ide gambarnya ke dalam kalimat atau kata-kata yang mudah dipahami.

1. Mind Mapping

Orang yang dominan otak kanan lebih ekspresif ketika menulis dalam bentuk gambar, seperti peta.

1. Picky Job.

Pada umumnya, hal-hal yang menarik perhatian orang yang dominan dengan otak kanan biasanya akan dilakukannya. Ia sangat sulit untuk patuh, dalam arti tidak mudah disuruh atau diperintah.

1. Aksi Dua Langkah.

Aksi dua langkah adalah menyerap atau merekam informasi, lalu memaknainya. Ini merupakan salah satu kerja otak kanan.

**Kualitas Pembelajaran**

Secara istilah kualitas dapat dimaknai mutu atau keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan keberhasilan dalam tujuan atau sasarannya. Efektifitas ini sesungguhnya merupakan konsep yang lebih luas yang menjadi faktor diri seseorang baik dalam ataupun dalam. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.[[11]](#footnote-11)

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap manatujuan - tujuan dicapai atau tingkat pencapaian tujuan.

Sementara itu belajar dapat pula dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu.

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai uapay (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kea rah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”

Atau Pembelajaran berasala dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pemebelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan anatara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makana yag lebih komplek, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadara dari seorang guru untuk membelajakan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumebr belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[[12]](#footnote-12)

 Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah interaksi bolak balik antara dua pihak yang salaing membutuhkan, yaitu guru dan murid. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi(transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

 Adapun makna dari pembelajaran adalah hampir sama dengan makna belajar mengajar. Kesamaan tersebut terdapat dalam bidang kependiikannya. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Dan, nilai edukatif inilah yang mewarnai interaksi yang terjadi anatara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.[[13]](#footnote-13) Bahkan , ada beberapa pakar yang mengatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar sama dengan kegiatan pembelajaran.[[14]](#footnote-14) Hal ini didasarkan pada konsep bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajran. Belajar mengacu pada kegiatan atau apapun yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan, mengajar adalah kegiatan yang engacu pada segala sesuatu yang dilakukan oleh guru. Dari sinilah kedua kegiatan itu saling melangkapi dan terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Keduanya juga terpadu dalam hubungan timbale balik atau interaksi anatara guru dan siswa saat kegaiatan pembelajaran berlangsung, yang tentunya dengan arahan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya.[[15]](#footnote-15)

 Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:

1. Pembelajaran adalah suatau proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tigkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (corey, 1986)
2. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003)
3. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh sustu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengelaman individu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Mohammad Surya)
4. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik)
5. Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (event) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gegne dan Brigga, 1979)[[16]](#footnote-16)

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya fokus pada even-even yang dilakukan oleh guru, akan tetapi pada suatu yang memiliki pengaruh langsung proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Entah itu diperoleh dari media cetak, Koran, radio, televisi dan alat-alat lainnya yang difungsikan langsung dalam media pembelajaran.

Sardiman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar menyebutkan istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Artinya yang dimaksud interaksi edukatif adalah aktifitas yang dilakukan secara sadar yang memiliki tujuan mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik pada tingkat kedewasaan. [[17]](#footnote-17)

Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dengan pemahaman tersebut di atas, maka dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut:

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan,
2. Peningkatana keterampilan,
3. Perubahan sikap,
4. Perilaku,
5. Kemampuan adaptasi,
6. Peningkatan integrasi,
7. Peningkatan partisipasi, dan
8. Peningkatan interaksi kultural.

Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, guru dan murid, ataupun dosen dan mahasiswa ditentukan oleh efektifitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. [[18]](#footnote-18)

**Urgensi Pola Pikir Otak Kanan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Implementasinya**

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lain ciptaan Allah SWT adalah diberikannya manusia berupa ”otak kanan” yang kemampuannya sungguh luar biasa, dapat menembus batas, bahkan tak terbatas. Walaupun seluruh informasi yang ada di dunia ini dimasukkan ke dalam otak manusia, otak tidak akan penuh bahkan belum cukup separuhnya terisi.( Irwan Widiatmoko ) Pemegang Rekor Pertama Daya Ingat MURI.

 Sebagai perbandingan, Seekor lebah yang bisa menghasilkan madu jauh melebihi dari kebutuhannya dan bisa menjaga mutu madunya dari serangan hama maupun cuaca, hanya memiliki kapasitas otak 7.000 sel. Hal ini sangat berbeda dengan sel otak manusia yang memiliki 1 Triliun sel, yang artinya bahwa sel otak manusia 142.857.143 kali lipat dari sel otak lebah*.* Dengan memiliki 1 triliun sel manusia seharusnya bisa lebifatih unggul dibandingkan dengan hewan atau makhluk ciptaan tuhan yang lain.[[19]](#footnote-19)

Seperti yang telah penulis paparkan di halaman awal pada latar belakang bahwa selama ini otak kanan menjadi opini yang memiliki kapasitas inferior dari pada otak kiri. Terlebih dalam dunia pendidikan. Di dalam beberapa lembaga otak kiri seringkali menjadi target dalam mencapai pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Padahal otak manusia akan lebih optimal apabila kedua belahan otak (baca: otak kanan dan otak kiri) dapat difungsikan secara imbang. Kenyataannya, hari ini bangku sekolah seolah tidak lagi menjadi solusi kebodohan. Sekolah tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan bagi para remaja untuk menimba pengetahuan agar terlepas dari kebodohan. Bahkan bagi sebagian dari mereka menganggap bahwa sekolah adalah masalah. Banyak diantara mereka (baca: siswa) merasa jenuh dan enggan menyentuh sekolah.

Yang lebih menyakitkan ketika lembaga pendidikan melahirkan tindakan asusila, amoral dan lain sebagainya. Seperti beberapa media yang kita konsumsi tak jarang beberapa media menyajikan pemberitaan mengenai siswa yang dianiaya gurunya, siswa yang satu dengan siswa yang lain tawuran, atau pergaulan yang lewat dari batas kewajaran. Ketika hal demikian terjadi tentu ada beberapa kesalahan yang terjadi di dalam sebuah lembaga pendidikan yang perlu untuk segera dibenahi. Jelasnya, masalah tersebut ada dalam sistem pembelajaran.

Secara sepintas tulisan diatas seperti terkesan sangat satir terhadap lembaga pendidikan. Namun kita tidak bisa menutup mata dan telinga untuk kemudian menghindar begitu saja dengan sekehendak hati dengan keadaan yang demikian. Terlebih bagi orang-orang yang bersentuhan secara langsung di dalam dunia pendidikan. Berbenah dan memperbaiki diri merupakan langkah yang paling urgen dan paling tepat untuk segera dilakukan.

Menyikapi permasalahan diatas, perlu kiranya menciptakan sistem pembelajaran yang efektif dan lebih kondusif. Sistem pembelajaran yang lebih berkualitas dan menyenangkan inilah yang akan menjadi satu-satunya pilihan bagi mereka (baca: siswa) untuk bermain dan belajar. Menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan, keinginan dan sarana perubahan. Bukan sekedar tempat *transfer of knowladge* yang menggerahkan.

Lembaga pendidikan atau lebih umumnya disebut sekolah seharusnya mampu menghasilkan out put yang mumpuni, out put yang lebih bermutu dan menghasilkan perubahan. Karena *Steak Holder* pendidikan (baca: guru) tidak hanya berperan sebagai pengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan. Lebih dari itu guru juga memiliki tugas sebagai pemimpin dan pendidik.

Mendidik berarti merubah kebiasaan atau biasa disebut *Change of Behaviour*. Merubah sikap atau perilaku pada sesuatu yang lebih baik. Maka ketika lembaga pendidikan atau sekolah memiliki tenaga pengajar yang bisa menjadi guru yang baik, artinya tidak hanya mengajar saja maka sekolah akan menjadi tempat belajar, bermain, bahkan menjadi tempat berpulang yang selalu dirindukan. Saat itu juga pendidikan bisa dikatakan berhasil.

Otak kanan memiliki urgensi terhadap kualitas pembelajaran. Dengan pola-pola pikir yang holistik, intuitif, spasial dan lain sebagainya pola pikir otak kanan bisa membawa suasana pembelajaran lebih enjoy, santai serta lebih menarik.

Beberapa hal yang dapat penulis uraikan mengenai urgensi pola pikir otak kanan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

*Pertama*, dengan pola pikir otak kanan murid tidak akan selalu bertemu dengan suasana kelas yang monoton. Karena otak kanan adalah otak yang unggul dalam kreatifitas, maka dapat dipastikan dengan pola pikir otak kanan akan selalu ada beberapa ide yang muncul untuk menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, di dalam kelas murid tidak hanya dipertemukan dengan teori-teori yang membingungkan dan membuat pusing kepala. Akan tetapi guru juga mempertemukan murid dengan musik di dalam kelas. Atau ketika menerangkan (proses transfer of knowladge) guru menggunakan spidol warna. Seperti yang telah dilakukan oleh M. Musthafa, seorang dosen yang menyelesaikan program masternya di Eropa sekaligus penulis buku *Sekolah dalam Himpitan Geogle dan Bimble* dalam rangka menyelematkan otak kanan[[20]](#footnote-20). Dalam bukunya M. Musthafa menulis:

 “Sejak tahun pelajaran 2011/2012 ini, saya membuat sedikit perubahan dalam cara mengajar saya di kelas. Pertama, saya kerap memutar lagu-lagu instrumental di ruang kelas. Lagu-lagu itu saya putar dari telpon genggam yang saya bawa dengan bantuan pengeras suara portable. Kadang-kadang lagu itu saya putar dari laptop yang saya bawa di ruang kelas”.

Desainan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh M. Musthafa di atas tentu akan lebih dipilih dan digandrungi sebagai tempat untuk belajar. Karena dengan suasana-suasana yang baru merid tidak selalu merasa bertemu dengan suasana yang monoton sehingga membuat mereka menjadi bosan dan enggan belajar. Apalagi dalam beberapa penelitian musik selalu menjadi pilihan untuk menghilangkan rasa bosan bahkan setres.

*Kedua*, dengan pola pikir otak kanan peserta didik tidak hanya dihantarkan kepada pengetahuan saja. Karena orientasi pola pikir otak kanan kepada domain afektif. Perubahan sikap dan perilaku kepada sesuatu yang lebih baik. Di dalam beberapa buku, penulis menemukan bahwa musik(baca: pola pikir otak kanan) bisa mengontrol emosi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal mula, musik erat kaitannya dengan otak kanan. Biasanya para musisi ataupun seniman musik lebih dominan menggunakan belahan otak kanan mereka.

Menurut Siegel (1999), orang yang ahli dalam perkembangan otak, musik turut berperan dalam perkembanngan hemisfer (belahan) otak kanan, meskipun juga berpengaruh terhadap hemisfer otak kiri. Hal itu terjadi karena adanya cross-over dari kanan ke kiri sekaligus adanya sususnan atau rangkaian neuronal yang sangat kompleks dalam otak.

Sementara itu, Roger Sperry (1992) dalam Siegel (1999), penemu teori neuron, juga menerangkan bahwa neuron akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik. Rangsangan musik akan membuat neuron yang terpisah-pisah menjadi bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga dapat terjadi antara neuron otak kanan dan otak kiri. Rangsangan musik terhadap jalinan antarneuron yang membuat neuron bartautan juga mampu meningkatkan kemampuan emosi seseorang.[[21]](#footnote-21)

Pada dasarnya efek efek atau suasana perasaan emosi, baik ekspresi, persepsi, maupun kesadaran pengalaman emosional, secara dominan diperantarai oleh hemisfer lebih lanjut, Gallahue (1998) juga menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan belajar anak bisa lebih klasik. Adanya ritme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat menjadi stimulasi guna meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak bisa mudah memahami hubungan antara waktu, jarak, dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah[[22]](#footnote-22).

Berkaitan dengan emosi, musik juga memiliki manfaat menemukan harmoni dalam diri. Misalnya musik membantu kita dalam menaggulangi berbagai gangguan, seperti mengendalikan amarah, mengatasi setres, ketegangan, rasa sakit, dan gangguan emosi negatif lainnya[[23]](#footnote-23).

Di buku yang lain, penulis menemukan warna (pola pikir otak kanan) memiliki fungsi sebagai pengontrol emosi. Sepintas, ungkapan “kontrol emosi dengan warna” mungkin terdengar aneh. Kita mungkin mendengar istilah *color theraphy* (terapi warna) sebagai penyembuhan. Dan metode ini telah dipraktikkan di Mesir dan Cina.

Warna diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap aspek psikologi dan emosi manusia. Para penenliti cyclocton research centre (university of liege), Geneva Centre for Neurosience (uneversity of Geneva) dan surrey sleep reseach centre (uneversity of surrey) telah mengkaji mengenai efek cahaya serta kompisisi warna pada pemprosesan emosi di otak dengan pencitraan resonansi magnetik fungsional. Hasil kajian mereka menunjukkan bahwa warna cahaya dapat mempengaruhi cara kerja otak manusia dalam memproses rangsangan emosional.

Karya sastra atau karya fiksi (pola pikir otak kanan) secara sepintas terkadang membaca buku fiksi kita hanya diajak kepada sesuatu yang berbentuk hayal. Atau bahkan kepada sesatu yang tidak logis atau tidak masuk akal. Akan tetapi kalau mau dipahami lebih dalam kekuatan bahasa tersebut memiliki implikasi nilai-nilai positif yang terkadang bahkan mempengaruhi pembaca untuk berkarya. Dengan demikian pola pikir otak kanan memiliki pengaruh untuk lebih produktif.

*Ketiga*, otak kanan memiliki fungsi membangkitkan spiritual. Di awal penulisan skiripsi penulis memaparkan bahwa otak kanan adalah otak yang menstimulasi nilai spritual. Dalam buku yang ditulis oleh Fadilah yang berjudul aktifkan otak kanan dengan shalat, bahwa shalat itu berkaitan erat dengan otak kanan.[[24]](#footnote-24) Shalat yang berfungsi mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Shalat merupakan media yang mampu mengembangkan daya pikir seseorang menjadi luas tak terbatas. Seseorang yang mampu menyelami makna di balik rahasia shalat, cara pandangnya tidak menjadi sempit. Dari sinilah pola pikir otak kanan memiliki peranan yang sangat urgen untuk benar-benar di terapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di dalam buku yang lain penulis juga menemukan bahwa doa ternyata bisa mengontrol emosi.oleh karena itu, kekuatan doa menjadi salah satu kontrol kunci emosi. Doa yang dimaksud adalah doa yang penuh harapan dan keyakinan. Doa sebagai mediasi dialog yang baik dengan Tuhan.

Dalam perspektif neurobiologi, doa yang kita panjatkan memiliki dampak atau reaksi. *Pertama*, dampak penguatan emosional. Ketika berdoa baik di rumah, di masjid emosi kita mengalami penguatan dan pengayaan yang memungkinkan kita lebih fokus. Kita akan mengalami *emosional discharge* yang menghasilkan suasana dan intensitas emosi yang sangat dalam[[25]](#footnote-25).

*Kedua*, pengalaman transendensi yang mampu melahirkan perasaan-perasaan tertentu yang berkaitan dengan sang pencipta.. wujud perasaan ini berupa kita lebih yakin terhadao doa yang dipanjatkan. Ritual agama yang kita lakukan menyiapkan *hypotalamus* dan sistem saraf otonom agar berfungsi lebih baik, seperti tekanan lebih stabil, denyut jantung melambat, hormon setres kortisol menurun, dan sistem ikut meningkat.[[26]](#footnote-26)

Kecerdasan spritual mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Katakanlah ibadah seseorang baik, maka dapat dipastikan perilaku orang tersebut akan baik pula. Sekali lagi penulis menegaskan, disini letak pola pikir otak kanan memiliki peranan yang sangat urgen dalam meingkatkan kualitas pembelajaran. Karena pendididakn selain bertujuan mencerdaskan secara intelaktual seharusnya pendidikan juga berhasil mencerdaskan secara spiritual. Sehingga output pendidikan terlahir tidak mengecewakan dan benar menjadi harapan yang mampu menjawab setiap persoalan masyarakat.

**Penutup**

Dari uraian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pola pikir otak kanan memiliki peranan yang urgen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Dengan pola pikir otak kanan mampu menyelamatkan anak-anak dari suasana kelaas yang monoton. Karena otak kanan adalah otak yang unggul dalam kreatifitas, maka dapat dipastikan dengan pola pikir otak kanan akan selalu ada beberapa ide yang muncul untuk menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, di dalam kelas murid tidak hanya dipertemukan dengan teori-teori yang membingungkan dan membuat pusing kepala. Akan tetapi guru juga mempertemukan murid dengan musik di dalam kelas. Atau ketika menerangkan (proses transfer of knowladge) guru menggunakan spidol warna. Seperti yang telah dilakukan oleh M. Musthafa, seorang dosen yang menyelesaikan program masternya di Eropa sekaligus penulis buku *Sekolah dalam Himpitan Geogle dan Bimble* dalam rangka menyelematkan otak kanan.
2. dengan pola pikir otak kanan peserta didik tidak hanya dihantarkan kepada pengetahuan saja. Karena orientasi pola pikir otak kanan kepada domain afektif. Perubahan sikap dan perilaku kepada sesuatu yang lebih baik. Di dalam beberapa buku, penulis menemukan bahwa musik(baca: pola pikir otak kanan) bisa mengontrol emosi. Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal mula, musik erat kaitannya dengan otak kanan. Biasanya para musisi ataupun seniman musik lebih dominan menggunakan belahan otak kanan mereka.Menurut Siegel (1999), orang yang ahli dalam perkembangan otak, musik turut berperan dalam perkembanngan hemisfer (belahan) otak kanan, meskipun juga berpengaruh terhadap hemisfer otak kiri. Hal itu terjadi karena adanya cross-over dari kanan ke kiri sekaligus adanya sususnan atau rangkaian neuronal yang sangat kompleks dalam otak.
3. otak kanan memiliki fungsi membangkitkan spiritual. Seperti yang telah diuarikan diatas bahwa otak kanan adalah otak yang menstimulasi nilai spritual. Dalam buku yang ditulis oleh Fadilah yang berjudul aktifkan otak kanan dengan shalat, bahwa shalat itu berkaitan erat dengan otak kanan.[[27]](#footnote-27) Shalat yang berfungsi mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Shalat merupakan media yang mampu mengembangkan daya pikir seseorang menjadi luas tak terbatas. Seseorang yang mampu menyelami makna di balik rahasia shalat, cara pandangnya tidak menjadi sempit. Dari sinilah pola pikir otak kanan memiliki peranan yang sangat urgen untuk benar-benar di terapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Daftar Pustaka**

Abdul Majid, M. Pd, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosda Karya Cet. Ke-II September 2012)

Daniel H. Pink, *Misteri Otak Kanan Manusia* (Jogjakarta: Think Cet. Ke-XXIII February 2012)

Drs. Abdurrahman Assegaf, M. A. , *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipoloi Kondisi, Kasus, dan Konsep* (Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya 2014)

Drs. Asnawir dan drs. M. Basyiruddin usman M, Pd., *Media Pembelajaran* (Jakarta selatan: Ciputat Press)

Drs. B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010)

Drs. H. Abu Abu Ahmadi dan Drs. Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia 2005)

Drs. Hasan Bashri, M. Ag, *Landasan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia Cet. Ke-1 Juni 2013)

Drs. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo 2009)

Drs. Rusuna M, Pd, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada Oktober 2011)

Drs. susatyo Herlambang, *Personality Development* (Jogyakarta: Gusyen Publishing 2011)

Drs. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodelogi Pelajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada Mei 1995)

Drs. zainuddin Hasan, *Delapan Keterampilan Dasar* Institute Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura

Haviva AB, *Rahasia Menguasai Bahasa Asing Dengan Otak Kanan* (Jogyakarta: Diva Press Agustus 2013)

Ippho ‘Righ’ Santosa*, Tujuh Keajaiban Rezeki* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo 2010)

Ippho ‘Right’ Santosa, *Hanya Dua Menit Anda Bisa Tahu Potensi Rezeki Anda* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo 2012)

Ippho ‘Right’ Santosa, *Marketing Is Bulshit*(Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo Cet. Ke-XV Oktober 2011)

Ippho ‘Right’ Santosa, *Percepatan Rezeki* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo 2010)

Ippho ‘Right’ Santosa, *Sepuluh Jurus Terlarang* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo Cet. Ke-II Desember 2012)

Ippho ‘Right’ Santosa, *Tiga Belas Wasiat Terlarang* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo Cet. Ke-16 Oktober 2011)

Jalaluddin Rachmat, *Belajar Cerdas Belajar Berbasiskan Otak* (Bandung: PT. Mizan Pustaka Cet. Ke-1 2010)

M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya Cet. Ke-1 Agustus 2013)

M. Mushthafa, *Sekolah Dalam Himpitan Geogle dan Bimble*(Jogjakarta: LKIS Cet. Ke-1 2013)

Minif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: PT. Mizan Pustaka Cet. Ke: VI February 2010)

Nor fadilah dan Yusrianto Elga, *Akifkan Otak Kanan Dengan Shalat* (Jogjakarta: Diva Press Cet. Ke-II Oktober 2012)

Prof. Dr. H. Abuddin Nata M. A., *Manajemen Pendidikan*(Jakarta: kencana 2010)

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara Cet. Ke-1 November 2013)

Tomy Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Cet. Ke-IX November 2011)

1. M. Ali Hasan dan Ali Mukti. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*(Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 2003), Hal. VII [↑](#footnote-ref-1)
2. Haviva A.B,*Rahasia Menguasai Bahasa Asing Dengan Otak Kanan*. (Yogyakarta:Divapress, cet. Ke-1, 2013), hal. 46 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
4. Abd. Kadir, *Misteri Otak Kiri Manusia* (Yogyakarta: Diva press, 2010), hal. 22-23. [↑](#footnote-ref-4)
5. Daniel H. Pink, *Misteri Otak Kanan Manusia* (Yogyakarta: Diva Press, cet. Ke-XXIII 2012 ), hal.19-25 [↑](#footnote-ref-5)
6. Haviva A.B, *Rahasia Menguasai Bahasa Asing Dengan Otak Kanan* (Yogyakarta:Diva Press, cet. Ke-1, 2013), hal. 46 [↑](#footnote-ref-6)
7. Tanpa nama “*Meserial, liniermahami Fungsi Otak Kanan dan Kiri*”, kompas senin 26 juni 2010. Sebagaimana dikutip oleh Haviva A.B dalam bukunya yang berjudul Rahasia Mengusai *Bahasa Asing Dengan Otak Kanan*, hal. 15 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ippho Santosa, *Marketting is Bullshit Meledakkan Profit Dengan Otak Kanan* (Jakarta: PT Elex Media, cet. Ke-15, 2012), hal. 6 [↑](#footnote-ref-8)
9. Haviva A.B, *Rahasia Menguasai Bahasa Asing Dengan Otak Kanan* (Yogyakarta:Diva Press, cet. Ke-1, 2013), hal. 17 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ippho Santosa, *13 wasiat terlarang dahsyat dengan otak kanan* (Jakarta: Gramedia, 2011) [↑](#footnote-ref-10)
11. Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 13. [↑](#footnote-ref-11)
12. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Premade Media Group, 2010), hal. 17. [↑](#footnote-ref-12)
13. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. Anissatul Mufarakah*, strategi belajar mengajar* (Jogjakarta: TERAS, 2009), hal. 25 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid,* hal 30 [↑](#footnote-ref-15)
16. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Rosda Karya, cet. Ke-2 sepetember 2013), hal. 4-5 [↑](#footnote-ref-16)
17. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 19 [↑](#footnote-ref-17)
18. Cepiriyana. *Efektifitas Pembelajaran* Lebih lengkapnya lihat di: [http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/h...](http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html)

 [↑](#footnote-ref-18)
19. A.A Amirullah, https://=pentingnya+otak+kanan+dalam+peningktan+kualitas+pendidikan&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&channel=fflb

 [↑](#footnote-ref-19)
20. M. Musthafa, *Sekolah Dalam Himpitan Geogle dan Bimble* (Yogyakarta:LKIS, cet. Ke-1, 2013), hal. 79 [↑](#footnote-ref-20)
21. Iqra’ Al-firdaus, *Kunci-kunci Kontrol Emosi Dengan Otak Kanan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 105 [↑](#footnote-ref-21)
22. *Ibid*, ha.l 108 [↑](#footnote-ref-22)
23. Taufiq Pasiak, *Brain Management For Self Improvement* (Bandung: Mizan, 2007), hal. 238-239 [↑](#footnote-ref-23)
24. Nor Fadilah dan A. Yusrianto Elga, *Aktifkan Otak Kanan Dengan Shalat* (jogjakarta: Diva Press, oktober 2012), hal. 13 [↑](#footnote-ref-24)
25. Iqra’ Al-firdaus, *Kunci-kunci Kontrol Emosi Dengan Otak Kanan* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 129 [↑](#footnote-ref-25)
26. Taufik Pasiak, *Manajemen Kecerdasan, Memberdayaan IQ, EQ, dan SQ Untuk Kesuksesan Hidup* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hal. 244-245 [↑](#footnote-ref-26)
27. Nor Fadilah dan A. Yusrianto Elga, *Aktifkan Otak Kanan Dengan Shalat* (jogjakarta: Diva Press, oktober 2012), hal. 13 [↑](#footnote-ref-27)